

## UPAYA PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI

Muhammad Agus Najmuddin, Zaenal Arifin, N. Fathurrohman  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
Email: *magusnajmuddin2108@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Yayasan Rumah Santri Al-Ridwan Telukjambe Timur Karawang. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah Santri Al-Ridwan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) kedisiplinan santri Al-Ridwan sebenarnya sudah cukup baik, hanya saja masih perlu adanya upaya peningkatan karena masih sering terjadi pelanggaran terhadap tata tertib. 2) Faktor Pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan santri: a) Faktor Pendukung: kerjasama yang baik antar personil yayasan, sikap santri yang mau terbuka terhadap nasehat guru, kerjasama yang baik antara orang tua santri dan yayasan, adanya ketegasan dan keteladanan sikap pendidik dalam menjalankan tata tertib, adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap yayasan sebagai lembaga pendidikan berbasis ke-Islaman. b) Faktor Penghambat: adanya sebagian santri yang kurang memahami arti tata tertib, input santri Al-Ridwan yang rata-rata adalah anak dengan intelegensi sedang bahkan ada yang rendah, latar belakang keluarga santri yang jarang mengarahkan anaknya untuk selalu tertib dalam hidup, adanya sebagian siswa yang salah dalam bergaul. 3) Upaya-upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan santri meliputi: pemberlakuan kode etik santri, pemberian sanksi pada santri yang melanggar, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri santri, penggalakan keteladanan dari para pendidik dalam berdisiplin, pemberian angket kesepakatan kesediaan mematuhi aturan yayasan kepada wali murid sebagai wujud kerjasama orang tua dengan yayasan, diadakan berbagai kegiatan penunjang upaya peningkatan kedisiplinan santri dan kegiatan ekstrakurikuler, serta pemberian motivasi-motivasi kepada anak untuk selalu berdisiplin.*

**Kata kunci:** *upaya pendidik, disiplin santri.*

### **Abstract**

*This study aims to uncover various efforts made by educators in increasing the discipline of santri at the Rumah Santri Al-Ridwan Foundation in Telukjambe Timur Karawang. The population of this study is the Foundation Leader, Education Division, Al-Ridwan Santri. Sampling is done purposively. Data collection is done using the method of observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis was performed using descriptive quantitative analysis. The results of the study show: 1) the discipline of Al-Ridwan students is actually quite good, except that there still needs to be an effort to improve because there are still frequent violations of the order. 2) Efforts made by educators in improving the discipline of santri include: the enactment of the santri code of ethics, sanctions on santri who violate, planting a disciplined awareness in the santri, promoting exemplary teachings in disciplines, giving questionnaires agreement on willingness to obey the rules of the foundation to guardians students as a form of cooperation between parents and foundations, various supporting activities have been carried out to increase the discipline of santri and extracurricular activities, as well as giving motivations to children to always be disciplined. 3) Supporting Factors and inhibitors of efforts to increase the discipline of santri: a) Supporting Factors: good cooperation between foundation personnel, attitudes of santri who are open to teacher advice, good cooperation between santri parents and foundations, firmness and exemplary attitudes of educators in carrying out order, there is a high level of trust from the community towards the foundation as an Islamic-based educational institution. b) Inhibiting Factors: there are some students who do not understand the meaning of order, the average santri of Al-Ridwan are children with moderate intelligence and some are low, the family background*

*of students who rarely direct their children to always be orderly in life, there are some students who get along badly.*

**Keywords:** *educator's efforts, student discipline.*

## 1. PENDAHULUAN

Norma-norma sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuanketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan syariat Islam.

Mengatasi kemerosotan moral yang sedang melanda bangsa Indonesia, Pondok pesantren mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Pondok pesantren salah satu lembaga pendidikan yang akan mampu membentuk karakter santri yaitu tidak hanya melalui kecerdasan kognitif semata, tetapi menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syari'at Islam serta membekali santri dengan "*life skill*" yang akan berguna untuk kehidupan mendatang, ketika santri sudah lulus dari pondok (Sulton Masyhud, 2008 : 15).

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar

atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan (Yusuf Muhammad, 2004 : 52). Contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar, menunaikan shalat lima waktu dan kegiatan rutin yang lain.

Secara ideal apabila telah ada tata tertib yang mengatur santri untuk berdisiplin maka seluruh santri harus dengan sadar mentaatinya. Sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun pesantren akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Para pendidik akan merasa nyaman ketika mengajar di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas. Santri ikhwan dan santri akhwat juga akan merasakan hal yang sama sehingga mereka akan dapat belajar dengan tenang dan mencapai hasil yang memuaskan. Namun, dari hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan, keadaan disiplin Santri Al-Ridwan ternyata masih dalam taraf perlu pembenahan secara serius oleh pihak yayasan. Upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Sebagai contoh, mereka masih banyak yang terlambat datang ke Sekolah, terlambat untuk sholat berjamaah ataupun terlambat untuk mengikuti pengajian. Lalu masih saja ada yang tidak memakai seragam sekolah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketika KBM sedang berlangsung, mereka juga sering izin terlalu lama ke asrama untuk mengambil sesuatu. Mereka juga selalu ikut hadir dalam acara Al- Habib Musthofa Al-Jufri di segala tempat yang terkadang lumayan jauh dari yayasan mereka, mungkin tujuan mereka sangat baik, namun yang salah adalah mereka jarang sekali izin kepada pembimbing asrama dan pulang sampai

larut malam sehingga keesokan harinya ketika mengaji atau sekolah mereka merasa mengantuk.

Salah satu sebab kurangnya disiplin pada santri adalah kurangnya pembimbing atau pengasuh pondok, sehingga mereka masih menyepelakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pesantren. Akibat dari kurangnya pembimbing atau pengasuh pondok dapat mempengaruhi kedisiplinan santri sehingga santri tidak memiliki rasa tanggungjawab terhadap peraturan pondok pesantren khususnya diri sendiri. Pondok pesantren seharusnya lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas pengurus pondok pesantren sehingga dapat memaksimalkan tujuan pondok pesantren serta santri dapat mematuhi peraturan yang sudah dibuat supaya bisa lebih meningkatkan tingkat kedisiplinan pada santri di Yayasan Rumah Santi Al-Ridwan.

Dari berbagai kenyataan diatas, dapat dilihat bahwa ternyata pemberlakuan disiplin santri Al-Ridwan belum berjalan sesuai harapan sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sehingga, dari berbagai permasalahan itu penulis bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Yayasan Rumah Santri Al-Ridwan Telukjambe Timur Kab. Karawang”

## 2. METODE

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiono (2014 : 5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut: “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”. Berdasarkan teori diatas, maka

penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di Yayasan Rumah Santri Al-Ridwan. Bertempat di Perum. Karaba Indah Blok GC 02, Desa Wadas, Kecamatan Telukjambe Timur Kab. Karawang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Yayasan Rumah Santri Al-Ridwan yang berjumlah sebanyak 60 santri. Untuk pengambilan sampelnya, penulis mengambil pendapat dari yang dikemukakan oleh Suharsimi Ariskunto ( 2013 : 108 ) yaitu “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”. Sejalan dengan pendapat ini maka penulis menetapkan sampel sebanyak 60 orang, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan rumus menurut Suharsimi Ariskunto (2013 : 248) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Statistik Penelitian sebagai berikut :  $P = \frac{Fx100\%}{N}$  Keterangan : P : Angka Presentase, F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya N: Number Of Case ( jumlah frekuensi atau banyaknya individu) 100% : Bilangan tetap. (Dede Kusnadi, 2017 : 15) Menganalisa skor jawaban dari variabel, selanjutnya menentukan kesimpulan sebagaimana kriteria sebagai berikut: Antara 0,5-1,5 = sangat rendah, Antara 1,5-2,5 = rendah, Antara 2,5-3,5 = sedang, Antara 3,5-4,5 = tinggi dan Antara 4,5-5,5 = sangat tinggi.

## 3. HASIL DAN PEMBEHASAN

Dari perhitungan yang dilakukan peneliti, Untuk mengetahui nilai rata-rata keseluruhan item tentang kedisiplinan

santri yaitu: akan mengganggu dari pembiasaan yang telah direncanakan oleh pendidik.

$$\frac{3.7+2.8+2.7+2.9+3.1+2.6+2.9+2.5+3.2+3.3+3.6+3.1+1.5+1.8+3.5}{15}$$
  
 = 2,8 Nilai rata-rata tersebut berada pada interval 2,5 - 3,5. Yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan santri al-Ridwan termasuk dalam **kategori sedang**.

Berdasarkan pengamatan lapangan, penulis menemukan beberapa faktor pendukung, yaitu:

a. Tenaga pendidik

Disuatu pesantren tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan keberadaan yayasan. Peran dari tenaga pendidik terhitung sangat besar. Pengurus yayasan yang sedia dan memberikan sumbangsih besar disetiap perkembangan yang ada di yayasan ruah santri alridwan, dan dengan adanya tenaga pendidik yang mempuni ini, membuat jalannya kehidupan yayasan menjadi teratur serta berakibat baik bagi kelangsungan para santri dan masyarakat.

b. Santri

Sikap santri yang mau terbuka terhadap nasehat pendidik sehingga mereka tidak terlalu sulit untuk diarahkan, selain itu kerjasama yang baik antar personil yayasan dan antar yayasan dengan orangtua santri juga sangat mendukung terhadap keberhasilan yayasan untuk membina anak didiknya.

Berdasarkan pengamatan lapangan, penulis menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu:

a. Latar belakang santri

Di Yayasan Rumah Santri AL-Ridwan merupakan yayasan yang di dalamnya terdapat berbagai kondisi lingkungan keluarga. Mulai dari ada yang yatim piatu, ditinggal merantau orangtuanya, DLL. Sehingga karakter mereka membuat pendidik akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan kedisiplinan santri di yayasan Al-Ridwan. Misalnya akan menerapkan pembiasaan sholat berjamaah, disini ditemukan masih banyak anak yang tidak mau pergi ke masjid untuk sholat berjamaah, hal ini

Hal-hal yang menghambat selanjutnya yaitu keterpaksaan santri dalam mengikuti pembiasaan disiplin. Ini merupakan hal penghambat paling berat karena dengan hati yang ikhlas pun untuk mengikuti pembiasaan keagamaan masih memiliki kendala, apalagi yang kondisi santri dalam keterpaksaan dan kurang adanya kesadaran. Memang sebuah tantangan yang harus bisa diselesaikan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan santri dengan harapan menjadikan santri yang berkarakter religius.

b. Keterbatasan pengasuh pondok

Kurangnya pengasuh pondok atau pembimbing di asrama sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan santri, karena dengan kurangnya pembimbing bisa menimbulkan malasnya santri untuk melakukan segala aktifitas kegiatan yang sudah ditetapkan oleh yayasan.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan terhadap upaya pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan santri maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kedisiplinan santri di Yayasan Rumah Santri Al-Ridwan sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib santri masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil. Pelanggaran yang dilakukan oleh santri itu memang wajarkarena santri Al-Ridwan adalah anak yang sedang berada pada masa remaja sehingga mereka sangat perlu untuk selalu dibimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif.

Faktor pendukung dan penghambat upaya pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Yayasan Rumah Santri Al-Ridwan adalah: **a.** Faktor pendukung: Faktor pendukung dari upaya pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan santri adalah Disuatu pesantren tentunya

terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan keberadaan yayasan. Peran dari tenaga pendidik terhitung sangat besar. Pengurus yayasan yang sedia dan memberikan sumbangsih besar disetiap perkembangan yang ada di yayasan ruah santri alridwan, dan dengan adanya tenaga pendidik yang mempuni ini, membuat jalannya kehidupan yayasan menjadi teratur serta berakibat baik bagi kelangsungan para santri dan masyarakat. **b. Faktor penghambat:** Faktor penghambat dari upaya pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan santri adalah adanya sebagian santri yang kurang memahami arti tata tertib dengan baik yang mana hal itu disebabkan karena input santri Al-Ridwan adalah anak dengan intelegensi sedang dan latar belakang keluarga yang kurang berdisiplin sehingga perlu adanya pembinaan yang lebih serius, kurangnya pengasuh pondok atau pembimbing asrama juga sangat mempengaruhi perilaku eseharian santri ketika berada di yayasan.

Hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan santri di yayasan Rumah Santri Al-Ridwan adlah upaya yang bersifat preventif dan kuratif. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik santri untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran tata tertib pesantren, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri santri serta pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti penting berdisiplin dalam hidup. Orangtua juga harus dilibatkan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri. Sedangkan upaya yang bersifat kuratif adalah dengan memberikan penghargaan atau hukuman kepada santri yang melanggar dan mematuhi peraturan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnadi, Dede. (2017) *Diktat Statistik Penelitian Pendidikan*. Karawang: Unsika.

- Masyhud, Sulthon. (2008) *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Pustaka.
- Muhammad, Yusuf. (2004) *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.